

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Gaya Belajar**

###### **a. Pengertian Gaya Belajar**

Setiap metode dalam mengajar itu tergantung terhadap gaya belajar siswa, pribadi siswa, dan kesanggupan siswa dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu timbul pemikiran baru, bahwa dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar siswa.<sup>20</sup> Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, walaupun di sekolah yang sama ataupun di kelas yang sama, kemampuan seseorang untuk memahami pelajaran berbeda. Sehingga harus mencari cara yang berbeda agar bisa memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru yang sama. Ada siswa yang suka menulis, ada yang suka mendengarkan, ada juga yang suka berdiskusi. Hal tersebut dikarenakan masing-masing siswa memiliki cara sendiri agar dapat menyerap informasi secara cepat dan tepat. Oleh sebab itu sebelum mengajar harus bisa memahami perbedaan gaya belajar siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>21</sup>

Menurut Koch gerakan utama penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan adalah mengenali gaya belajar individu serta memfokuskan dan mengarahkan pendidik dan peneliti agar lebih fokus terhadap kemampuan setiap individu dalam menyerap informasi yang diperolehnya.<sup>22</sup> Gaya belajar adalah cara berbeda-beda yang dilakukan setiap orang untuk menyerap informasi dan menguasainya, agar dapat dibedakan cara menyerap informasi orang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>20</sup> Nasution, M.A, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 93

<sup>21</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S., *Gaya Belajar Kajian...*, hal. 39

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 40

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah pilihan yang dipercaya ataupun yang disukai oleh individu saat berfikir sehingga berguna untuk membantu menyerap informasi dalam situasi tertentu.<sup>23</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mendapatkan nilai yang baik dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan yang mereka inginkan.

#### b. Macam-macam Gaya Belajar

Umumnya gaya belajar seseorang dibedakan menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual dengan karakteristik yaitu, memiliki suara tinggi, ketika diajak berbicara suka memperhatikan gerak bibir lawan berbicara, terganggu dengan keramaian, sulit mengingat penjelasan guru, dan dapat menyelesaikan soal apabila belajar dulu. Siswa yang belajar dengan cara *auditori* memiliki karakteristik, tidak suka mencatat, tulisan kurang rapi, tidak bisa membaca dalam hati, aktif berdiskusi, suka berbicara, tidak suka mengarang cerita, tidak suka dengan bacaan yang terlalu panjang. Siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik lebih senang dengan kegiatan praktek, dapat mengingat sesuatu yang dipraktikkan, tidak suka diam, mempraktikkan dengan baik saat praktek pembelajaran.<sup>24</sup>

Karakteristik gaya belajar visual itu mendahulukan mengetahui buktinya agar kemudian dapat mempercayainya. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengutamakan pendengaran agar dapat mengerti dan mengingat informasi. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengutamakan sentuhan terhadap sesuatu informasi tertentu sehingga mudah untuk mengingatnya.<sup>25</sup>

Setiap gaya belajar memiliki karakteristik berbeda sehingga berpengaruh terhadap cara menyerap informasi seseorang. Ada yang

---

<sup>23</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 97

<sup>24</sup> Magdalena, Ina, "Gaya Belajar Siswa Berprestasi, *Jurnal kajian Pendidikan Dasar*" Volume 5, No 1, diakses 10 Oktober 2020.

<sup>25</sup> M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hal. 149

menyukai belajar dengan iringan musik, ada yang menyukai belajar sambil minum dan makan, dan ada juga yang senang keadaan tenang dan sepi. Perbedaan cara menyerap informasi itu sangat ditentukan oleh gaya belajar seseorang. Dalam diri setiap orang tidak hanya memiliki satu gaya belajar. Sesungguhnya setiap individu memiliki ketiga gaya belajar tersebut, akan tetapi ada yang lebih dominan dimiliki seseorang dari ketiga gaya belajar tersebut.

## 2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan semua faktor dari lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan juga sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan mempengaruhi persepsi awal siswa terhadap lingkungan belajarnya.<sup>26</sup> Lingkungan belajar dibagi menjadi tiga bagian yaitu, lingkungan masyarakat, lingkungan alam, dan lingkungan individu atau tempat tinggal. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekitar yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Lingkungan alam adalah semua yang ada di dunia ini meliputi iklim, air, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Lingkungan individu atau tempat tinggal adalah lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang.<sup>27</sup>

Lingkungan belajar berpengaruh beda terhadap siswa. Perbedaan pengaruh lingkungan belajar siswa dikarenakan jenis lingkungan belajar siswa memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda. Besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap siswa tergantung bagaimana lingkungan dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk menunjang proses pendidikan mereka.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Dina Gasong. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish). Hlm. 21

<sup>27</sup> Awan, Mutakin. "Apa Lingkungan Itu?" *Jurnal Geoarea*. Vol 1, No.2. November 2014

<sup>28</sup> Abdul Kadir. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Preenadamedia Grup). Hlm. 151

### 3. Siswa Tahfidz

Secara bahasa, kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu selalu ingat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal adalah berjuang agar selalu ingat dengan cara meresapkan kedalam pikiran. Menurut bahasa, Al-Quran berasal dari bahasa Arab *qara'a* yang artinya membaca. Menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat jibril yang berbentuk mushaf, disampaikan secara mutawatir tanpa keraguan, yang membacanya bernilai ibadah. Dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara meresapkan kedalam pikiran agar tidak terjadi perubahan dan dapat menjaga Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Penghafal Al-Quran adalah orang yang bersungguh-sungguh mempelajari dan ingin memahami Al-Quran. Menghafalkan Al-Quran merupakan salah satu cara seseorang mengagungkan Al-Quran, memuliakannya, serta memperlakukannya dengan sebaik-baiknya. Dengan menghafal Al-Quran berarti seseorang berusaha menghadirkan kemuliaan Al-Quran itu kedalam dirinya. Al-Quran mampu menghantarkan kita untuk terus naik menuju ketinggian derajat dihadapan Dzat yang telah menurunkannya. Seperti didalam firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.<sup>29</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>30</sup> Belajar merupakan interaksi yang dilakukan baik oleh sesama manusia atau terhadap lingkungannya agar memperoleh suatu gagasan. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang proses yang sulit didefinisikan, agar berubah menjadi lebih baik perlu tindakan yang terencana.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan dalam ukuran tingkat keberhasilan siswa sebagai hasil yang dicapai seorang siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dari suatu kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

---

<sup>29</sup> Syiful Bahri Djamarah, 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 19.

<sup>30</sup> Zaenal Arifin, 2009 *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pnedidikan Islam, Depag), hlm. 12

<sup>31</sup> Zaiful Rosyid & Aminol Rosid A., 2019, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara), hal. 8

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 3

## 5. Pengertian Kimia

Kimia merupakan ilmu yang mempelajari komposisi dan sifat suatu benda serta perubahan dan pembentukan zat itu. Kimia merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana masing-masing cabang ilmu dalam IPA memiliki hubungan yang erat. Seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan termasuk ilmu kimia yang selalu berkembang. Ilmu kimia berperan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan dan kedokteran, energi dan lingkungan, makanan dan pertanian, serta bioteknologi. Peran kimia dalam pertanian contohnya pembuatan pupuk. Di bidang energi dan lingkungan, kimia berperan dalam pencarian energi alternatif. Di bidang bioteknologi kimia berperan dalam rekayasa genetika, kultur sel, dan kultur jaringan.<sup>33</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kimia di artikan sebagai ilmu tentang susunan, sifat, dan reaksi suatu unsur atau zat, bagaimana kehidupan cerdas muncul dari kehidupan purba dsb.<sup>34</sup> Ilmu kimia tidak secara langsung menjawab pertanyaan mendasar, bagaimana alam semesta terbentuk, bagaimana asal mula kehidupan, akan tetapi, ilmu kimia mempelajari tentang bagaimana atom-atom membentuk molekul dan senyawa sampai akhirnya menjadi kompleks.<sup>35</sup>

## 6. Karakteristik Kimia

Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran tersulit bagi kebanyakan siswa menengah.<sup>36</sup> Kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia itu sendiri sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak

---

<sup>33</sup> Muchtaridi. *Kimia SMA kelas X 1* (Yudhistira, 2007) hlm. 2

<sup>34</sup> Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat, ( Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hal. 888

<sup>35</sup> Irwan Nugraha *Bertualang Di Dunia Kimia* (Yogyakarta: Pustaka Ihsan, 2008), hlm. 3.

<sup>36</sup> <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jmi/article/view/3438> 04 April 2021.

<sup>37</sup> <https://rinosafrizal.com/>. Diakses 18 Oktober 2020.

Atom, molekul, dan ion merupakan materi dasar kimia yang tidak nampak, yang menurut siswa membayangkan keberadaan materi tersebut tanpa mengalaminya secara langsung. Karena atom merupakan pusat kegiatan kimia, maka walaupun kita tidak dapat melihat atom secara langsung, tetapi dalam angan-angan kita dapat membentuk suatu gambar untuk mewakili sebuah atom.

b. Ilmu kimia merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya

Kebanyakan obyek yang ada di dunia ini merupakan campuran zat-zat kimia yang kompleks dan rumit. Agar segala sesuatunya mudah dipelajari, maka pelajaran kimia dimulai dari gambaran yang disederhanakan, di mana zat-zat dianggap murni atau hanya mengandung dua atau tiga zat saja. Dalam penyederhanaannya diperlukan pemikiran dan pendekatan tertentu agar siswa tidak mengalami salah konsep dalam menerima materi yang diajarkan tersebut.

c. Sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang dengan cepat

Seringkali topik-topik kimia harus dipelajari dengan urutan tertentu. Misalnya, kita tidak dapat menggabungkan atom-atom untuk membentuk molekul, jika atom dan karakteristiknya tidak dipelajari terlebih dahulu. Disamping itu, perkembangan ilmu kimia sangat cepat, seperti pada bidang biokimia yang menyelidiki tentang rekayasa genetika, kloning, dan sebagainya. Hal ini menuntut kita semua untuk lebih cepat tanggap dan selektif dalam menerima semua kunjungan tersebut.

d. Ilmu kimia tidak hanya sekedar memecahkan soal-soal

Memecahkan soal-soal yang terdiri dari angka-angka (soal numerik) merupakan bagian yang penting dalam mempelajari kimia. Namun, kita juga harus mempelajari deskripsi seperti fakta-fakta kimia, aturan-aturan kimia, peristilahan kimia, dan lain-lain.

e. Bahan atau materi yang dipelajari dalam ilmu kimia sangat banyak

Dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari, siswa dituntut untuk dapat merencanakan belajarnya dengan baik, sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan seefisien mungkin.

## **7. Peran Pesantren dalam Aktivitas Belajar**

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya. Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran-an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.<sup>38</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi masyarakat yang berbagai corak dalam rentang waktu itu. Pesantren telah berdiri atas dukungan mereka, bahkan pesantren berdiri didorong permintaan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga pesantren mempunyai fungsi yang jelas. Fungsi pesantren dari awal berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan

---

<sup>38</sup> Zamahsyari Dhofir , <http://ariffakhru.blogspot.com/2012/05/pengertian-pondokpesantren.html>, diakses 31 Maret 2021



persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Pesantren pada masa awal berdirinya, berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam.<sup>39</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang berjudul *Gaya Belajar Siswi Berprestasi Di Mts Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara* ini diteliti oleh Nurul Ulya pada tahun 2018 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Belajar Siswi Berprestasi di MTs Hifdzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan untuk mengetahui alasan siswi menyukai gaya belajar tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi, dan verifikasi/kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan: (A). Gaya Belajar Visual melalui beberapa gaya sebagai berikut: (a) gerakan mata. (b) Kerapian (B). Auditori mencakup: (a) Membuat buku catatan pribadi, (b) Memilih Tempat duduk, (c) Menghafal sambil bersuara (C). Kinestetik mencakup: (a) Menyukai Olahraga, (b) menyukai seni, (c) Makan sambil belajar.<sup>40</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut hanya mengkaji gaya belajar siswa berprestasi dan sampel yang diambil bukan siswa tahfidz sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji gaya belajar, lingkungan belajar dengan sampel yang diambil adalah siswa tahfidz. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa.

---

<sup>39</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 22

<sup>40</sup> Nurul, Ulya. (2018). *Gaya Belajar Siswi Berprestasi Di Mts Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utar*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018)

2. Penelitian yang berjudul Analisis Gaya Belajar Santri Berprestasi Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang ini diteliti oleh Rachmich Devia Putri Malawangi pada tahun 2016 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gaya belajar *santri* berprestasi di pondok pesantren. (2) bagaimana *santri* mengatasi waktu yang kurang efektif untuk belajar, dan mengerjakan tugas. (3) faktor pendukung *santri* berprestasi di pondok pesantren. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah *santri* di pondok pesantren An-Nur Bululawang. Data diambil menggunakan hasil tes wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil data yang diperoleh berupa hasil tes wawancara, obeservasi dan dokumentasi kemudian dianalisis. Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan: (1) bahwa perbedaan belajar *santri* berprestasi dengan *santri* kurang berprestasi terletak pada motivasi belajar mereka.<sup>41</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut hanya mengkaji gaya belajar siswa berprestasi dan sampel yang diambil bukan siswa tahfidz sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji gaya belajar, lingkungan belajar dengan sampel yang diambil adalah siswa tahfidz. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa untuk mencapai prestasi dan di lingkungan pondok pesantren .

3. Penelitian yang berjudul Gaya Belajar Siswa Berprestasi ini diteliti oleh Ina Magdalena M.Pd. dkk pada tahun 2020 penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditori. Siswa menggunakan gaya belajar visual dengan karakteristik yang muncul yaitu: nada suara tinggi ketika

---

<sup>41</sup>Rachmich, Devia Putri Malawangi. (2016). *Analisis Gaya Belajar Santri Berprestasi Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang*. (Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)

berbicara, memperhatikan gerak bibir seseorang ketika diajak berbicara, merasa terganggu jika suasana KBM ramai, merasa kesulitan mengingat penjelasan lisan, selalu mencatat setiap penjelasan guru, sangat berhati-hati dalam menulis, dan selalu bisa menyelesaikan soal jika membaca lebih dulu. Banyak siswa menggunakan gaya belajar auditori dengan karakteristik yang muncul yaitu menengadahkan kepala untuk menjawab pertanyaan lisan, malas mencatat, saat menulis tulisan kurang rapi, tidak bisa membaca dalam hati, mengucap secara berulang apa yang akan diingat, aktif dalam diskusi kelompok, senang berbicara, malas jika diminta membaca, malas jika diminta mengerjakan tugas mengarang, bosan dengan bacaan yang terlalu panjang.<sup>42</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut hanya mengkaji gaya belajar siswa berprestasi dan sampel yang diambil bukan siswa tahfidz sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar dengan sampel yang diambil adalah siswa tahfidz serta metode penelitian yang digunakan berbeda yaitu kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa.

4. Penelitian yang berjudul Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada siswa ma nurul ulum jekulo ini diteliti oleh Ani Khoirunnisa' pada tahun 2011 penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang : (1) Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap cara belajar siswa mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus. (2) Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi

---

<sup>42</sup> Ina, Magdalena "Gaya Belajar Siswa Berprestasi, Jurnal kajian Pendidikan Dasar" Volume 5, No 1, diakses 10 Oktober 2020

pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus. 3) Adakah pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus. (4) Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Nurul Ulum yang tinggal di pondok pesantren "Darul Falah" yang berjumlah 112 siswa, sedangkan dalam pengambilan sampel digunakan metode *proportional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi. Untuk mengetahui gambaran lingkungan pondok pesantren dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan cara belajar juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.<sup>43</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut hanya mengkaji lingkungan belajar dan sampel yang diambil bukan siswa tahfidz sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar dengan sampel yang diambil adalah siswa tahfidz. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar siswa di pondok pesantren.

5. Penelitian yang berjudul pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating ini dilakukan oleh Muammar Syarif Mifthahurrachman pada tahun 2015 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

---

<sup>43</sup> Ani, Khoirunnisa'. (2011). *Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang)

Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Kedua, untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional pada hubungan antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Karena data yang dikumpulkan dalam angka, analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ada bukti empiris bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan lingkungan belajar yang baik akan berdampak positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi mereka.<sup>44</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut hanya mengkaji lingkungan belajar dan sampel yang diambil bukan siswa tahfidz sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar dengan sampel yang diambil adalah siswa tahfidz. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar siswa.

6. Penelitian yang berjudul pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren Al-Husna terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII C di MTs Islamiyah Malo ini diteliti oleh Maisyaroh Ayun Siroso pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren Al Husna terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, dan angket atau kuesioner. Data dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Selanjutnya dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Fasilitas Belajar (X1) Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna (X2) berpengaruh signifikan

---

<sup>44</sup> Muammar, Syarif Mifthahurrachman. (2015). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Jurnal Pendidikan. Vol. XIII, No.1

terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C Di MTs Islamiyah Malo, hal ini diketahui dari hasil pengujian yang menunjukkan thitung sebesar  $= 8,477 > t_{tabel} 0,001$ , karena signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>45</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut mengkaji lingkungan belajar fasilitas belajar serta sampel yang diambil bukan siswa tahfidz sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar dengan sampel yang diambil adalah siswa tahfidz. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan belajar siswa.

Kesimpulan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang lingkungan belajar dan gaya belajar siswa di sekolah, di rumah, dan di masyarakat serta siswa tidak mengikuti program tahfidz sedangkan lingkungan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah lingkungan pondok pesantren serta meneliti gaya belajar siswa tahfidz yang bermukim di pesantren. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang memperoleh mata pelajaran Kimia dan sekaligus siswa tersebut menghafalkan Al-Quran dengan lingkungan pondok yang sama, dan diampu oleh guru mata pelajaran yang sama sehingga materi yang disampaikan sama pada masing-masing siswa. Namun, tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran kimia berbeda-beda, prestasi yang dicapai siswa berbeda-beda pula.

### **C. Kerangka Berpikir**

Ilmu memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu ada pepatah mengatakan tuntutlah ilmu hingga ke negeri Cina. Tidak hanya

---

<sup>45</sup> Maisyaroh, Ayun Siroso. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas VII C Di Mts Islamiyah Malo*. (Skripsi Maulana Malik Ibrahim Malang)

ilmu agama yang sangat dibutuhkan sebagai bekal dunia dan akhirat akan tetapi pendidikan formal juga dibutuhkan sebagai tuntutan akan perkembangan zaman yang semua bergantung dengan ilmu dan pengetahuan. Sehingga banyak orang tua yang memilih untuk memasukkan anaknya ke pesantren yang juga terdapat sekolah formal didalamnya, dengan harapan agar tercapainya prestasi baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum.

Akan tetapi pasti banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mereka untuk mencapai prestasi. Terutama bagi siswa yang mengikuti program tahfidz pasti akan sangat sulit untuk membagi waktu mereka untuk muroja'ah hafalan yang mereka dapat dan juga mengulang pembelajaran formal yang di dapat dari sekolah. Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar siswa tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah gaya belajar dan lingkungan belajar. Semua faktor tersebut harus berkontribusi berkesinambungan satu sama lain.

Agar mencapai prestasi akademik yang tinggi siswa harus mengetahui karakteristik mata pelajaran tersebut, seperti pada mata pelajaran kimia. Kesulitan pembelajaran pasti terjadi begitu pula pada mata pembelajaran kimia karena kimia merupakan salah satu mata pelajaran wajib sekolah menengah atas dalam peminatan IPA. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pencapaian prestasi kimia siswa akan ditemui kesulitan. Salah satunya adalah siswa SMA IT Walisongo yang berada di lingkungan pondok pesantren. Sebagai siswa yang bersekolah di dalam pondok pesantren sekaligus tahfidz harus pandai membagi waktu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar siswa yang berada di lingkungan belajar pondok pesantren terhadap prestasi belajar siswa kelas X. Penelitian ini dilakukan di SMA IT Walisongo yang dinaungi Yayasan Al-Murofaqoh Al-Muwafaqoh dengan membagikan angket terhadap santri untuk mengetahui bagaimana gaya belajar mereka di pondok pesantren, dan lingkungan belajar siswa.

Kemudian juga melakukan observasi ke pondok pesantren untuk mengetahui langsung lingkungan dan gaya belajar santri, bagaimana cara mereka mengulang pembelajaran formal yang didapat di sekolah disamping pembelajaran nonformal yang didapatkan di pesantren, serta mengambil dokumentasi yang berupa nilai ujian akhir siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan dokumentasi diperlukan baik dokumentasi di pesantren maupun di sekolah yang mencakup data prestasi siswa kelas X SMA IT Walisongo. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui aplikasi SPSS. Kemudian diperoleh jawaban atas hipotesis yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**



Dari skema di atas dapat dideskripsikan adanya kesulitan dalam proses pembelajaran bisa disebabkan oleh gaya belajar dan lingkungan belajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X.